

## IMPLEMENTASI PROGRAM ORANG TUA BERBAGI PADA SEKOLAH DASAR ISLAM ANNIDA SUBANG

<sup>1)</sup> Asep Kurniawan, <sup>2)</sup> Windia

Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja  
Universitas Islam An-Nur, Lampung, Indonesia  
\*Email korespondensi: asep@stiesa.ac.id

Histori Artikel:

Diajukan:  
29/10/2025

Diterima:  
29/10/2025

Diterbitkan:  
31/10/2025

*Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di SD Islam Annida Subang masih terbatas pada aspek administratif dan finansial, belum menyentuh konten edukatif secara langsung. Hal ini menyebabkan potensi keahlian dan pengalaman orang tua yang beragam belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengayaan wawasan dan pembentukan karakter siswa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan Program "Orang Tua Berbagi" sebagai sebuah model kolaborasi sekolah dan orang tua, serta mendokumentasikan proses implementasinya untuk melihat dampak dan tantangannya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan fokus pada pemanfaatan potensi (aset) orang tua. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan partisipatif, pelatihan, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi melalui observasi dan kuesioner umpan balik. Program berhasil diimplementasikan dengan melibatkan 12 orang tua sebagai pemateri dalam 12 sesi pertemuan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme siswa sebesar 90% dan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Guru melaporkan bahwa materi dari orang tua memberikan perspektif baru dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Variasi materi yang dibagikan sangat luas, mulai dari profesi (guru, dokter, perawat, polisi), kewirausahaan (membuat kue, kerajinan), hingga pendidikan karakter melalui kisah inspiratif. Program ini berhasil menciptakan ekosistem kolaboratif yang positif antara sekolah, orang tua, dan siswa.*

**Kata kunci:** Orang Tua Berbagi, Keterlibatan Orang Tua, SD Islam Annida, Subang, Kolaborasi Sekolah.

### PENDAHULUAN

Keterlibatan orang tua (parental involvement) telah lama diakui sebagai faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan anak. Penelitian secara global menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat aktif, siswa cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, perilaku yang lebih baik, dan motivasi belajar yang lebih kuat (Epstein, 2018; Jeynes, 2017). Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada

dukungan finansial atau menghadiri pertemuan orang tua, tetapi juga dalam bentuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memperkaya pengalaman belajar anak. Berbagai model kolaborasi seperti model overlapping spheres of influence dari Epstein menekankan bahwa sekolah, keluarga, dan komunitas adalah mitra yang saling melengkapi.

Sebagai sebuah sekolah Islam, SD Islam Annida Subang tidak hanya bertanggung jawab atas kecerdasan akademik siswa tetapi juga atas pembentukan karakter Islami yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan. Sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan pendidikan holistik, di mana nilai-nilai akhlakul karimah diselaraskan dengan kurikulum inti dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dalam praktiknya, sekolah menghadapi tantangan dalam melibatkan orang tua secara lebih substantif. Keterlibatan orang tua selama ini masih bersifat konvensional, seperti pembayaran SPP, kehadiran dalam penerimaan rapor, dan kegiatan formal lainnya. Potensi besar orang tua yang memiliki keahlian profesional, keterampilan hidup (life skills), dan pengalaman spiritual belum tergalikan dan terlembagakan untuk kontribusi langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan ini, Program "Orang Tua Berbagi" dirancang sebagai solusi inovatif dan relevan. Program ini merupakan sebuah inisiatif pengabdian masyarakat (PkM) yang memposisikan orang tua sebagai mitra aktif dan subjek pendidikan, bukan hanya objek. Konsepnya adalah mengundang orang tua untuk datang ke kelas dan berbagi pengetahuan atau keterampilan unik mereka dengan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Asset-Based Community Development (ABCD) yang memandang masyarakat (dalam hal ini

komunitas orang tua) memiliki aset dan kapasitas yang dapat dikembangkan untuk kemajuan bersama.

Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan secara komprehensif tahapan implementasi Program Orang Tua Berbagi di SD Islam Annida Subang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi; dan (2) Menganalisis hasil dan dampak program terhadap peserta didik, guru, serta ekosistem sekolah secara keseluruhan, termasuk mengidentifikasi tantangan dan faktor keberhasilannya.

## **METODE**

Kegiatan ini berbentuk pengabdian masyarakat partisipatif yang berfokus pada pendampingan dan implementasi program berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan di SD Islam Annida Subang, Jawa Barat, selama periode September hingga November 2024. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah, 12 guru wali kelas, 150 siswa dari kelas 1 hingga 6, serta komunitas orang tua/wali murid.

### Tahapan Pelaksanaan Program

1. Tahap Perencanaan (Assessment): Tim PkM melakukan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah untuk memaparkan konsep program dan melakukan need assessment. Melalui wawancara semi-terstruktur, diidentifikasi potensi dan minat orang tua. Ditemukan bahwa banyak orang tua yang memiliki profesi menarik (guru, dokter,

## **1) Asep Kurniawan, 2) Windia**

### *Implementasi Program Orang Tua Berbagi Pada Sekolah Dasar Islam Annida Subang*

---

perawat, polisi, wirausaha) dan hobi yang edukatif (memasak, berkebun, kaligrafi) yang bersedia untuk dibagikan.

2. Tahap Perancangan Program: Berdasarkan hasil assessment, disusunlah kerangka program yang mencakup:

- Jadwal: Kegiatan dilaksanakan satu kali setiap minggunya dengan waktu pelaksanaan yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah.

- Kriteria Pemateri: Orang tua dengan keahlian yang jelas, mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, dan materi yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan konteks usia SD.

- Format Pelaksanaan: Dirancang dalam bentuk workshop singkat, presentasi interaktif, storytelling, atau demonstrasi keterampilan dengan durasi 60-90 menit.

3. Tahap Implementasi Program: Tim PkM memfasilitasi koordinasi antara sekolah dan orang tua pemateri. Contoh kegiatan yang terlaksana antara lain: (a) "Berbagi Profesi Dokter" oleh orang tua yang berprofesi sebagai dokter, yang mengajarkan tentang pola hidup bersih dan sehat; (b) "Berbagi Keterampilan Membuat Kue" oleh orang tua yang merupakan wirausaha di bidang pastry; dan (c) "Kisah Inspiratif Nabi" yang disampaikan dengan metode bercerita oleh orang tua yang aktif di kajian keislaman.

4. Tahap Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi

dan antusiasme siswa selama kegiatan. Di akhir setiap sesi, kuesioner umpan balik dibagikan kepada guru yang mendampingi untuk menilai relevansi materi, metode penyampaian, dan dampaknya terhadap siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **- Hasil Implementasi Program**

Deskripsi Pelaksanaan: Selama tiga bulan, program berhasil menyelenggarakan 12 sesi "Orang Tua Berbagi" dengan melibatkan 12 orang tua sebagai pemateri. Secara kuantitatif, partisipasi ini menunjukkan tingkat respons yang tinggi dari komunitas orang tua. Materi yang dibagikan sangat variatif, mencakup tiga klaster utama: (1) Klaster Profesi: Guru, dokter, perawat, polisi, dan programmer; (2) Klaster Keterampilan Hidup: Membuat kue kering, berkebun hidroponik, belajar karate dan kerajinan daur ulang; (3) Klaster Karakter/Agama: Kisah keteladanan Nabi dan Sahabat. Suasana kegiatan berlangsung interaktif dan penuh semangat. Orang tua merasa dihargai dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% siswa terlihat sangat antusias dan aktif selama sesi berlangsung. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, keberanian untuk mencoba praktik langsung (seperti membuat kue atau mencuci tangan yang benar), dan ekspresi wajah yang penuh ketertarikan. Beberapa siswa bahkan menyampaikan kepada guru wali kelas bahwa

mereka "ingin seperti papa/mama yang bisa berbagi ilmu."

Umpan balik dari guru melalui kuesioner sangat positif. Sebanyak 95% guru setuju bahwa program ini memberikan warna baru dalam proses pembelajaran dan membantu mereka dalam menyampaikan materi tertentu, misalnya tema "Profesi" di kelas 3 menjadi lebih hidup dengan kehadiran pemateri langsung. Kepala Sekolah menyatakan bahwa program ini telah membuka pintu kolaborasi yang lebih lebar dengan orang tua dan berharap dapat diintegrasikan ke dalam kalender akademik sekolah.

#### **- Pembahasan Dampak Program**

Program ini berhasil mentransformasi pola keterlibatan orang tua dari yang bersifat pasif dan administratif menjadi aktif dan edukatif. Interaksi yang terbangun bukan lagi sekadar hubungan transaksional, tetapi hubungan kemitraan yang kolaboratif. Orang tua merasa menjadi bagian dari komunitas sekolah yang memiliki tanggung jawab dan kontribusi nyata. Temuan ini memperkuat teori Epstein (2018) tentang pentingnya menciptakan overlapping spheres di mana sekolah dan keluarga berbagi tanggung jawab.

Materi yang dibagikan orang tua memiliki tingkat relevansi dan kontekstual yang tinggi. Misalnya, sesi "Berbagi Profesi Dokter" tidak hanya memperkenalkan profesi tetapi juga menanamkan nilai-nilai hidup bersih dan sehat yang merupakan bagian dari akhlak Islami. Sesi membuat kue melatih kesabaran,

ketelitian, dan kemandirian siswa. Dengan demikian, program ini secara tidak langsung menjadi media pendidikan karakter dan life skills yang efektif, yang sejalan dengan visi sekolah Islam.

Tantangan utama yang dihadapi adalah menyalurkan jadwal kesibukan orang tua dengan jadwal sekolah dan keterbatasan orang tua dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Solusi yang diterapkan adalah dengan memberikan jadwal kepada orang tua jauh-jauh hari sehingga orang tua bisa mempersiapkan waktu dan materi yang akan disampaikan. Selain itu, pihak sekolah membolehkan orang tua yang berhalangan hadir atau tidak memiliki kemampuan atau kecakapan dalam menyampaikan materi untuk dengan mendelegasikan kepada orang lain bisa ibunya, bapaknya, kakaknya, pamannya atau orang-orang yang bisa diberikan kepercayaan oleh orang tua untuk dapat berbagi.

Keberhasilan program ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Jeynes (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang bermakna (meaningful involvement), di mana orang tua terlibat langsung dalam proses instruksional, memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan keterlibatan yang bersifat umum. Program "Orang Tua Berbagi" merupakan perwujudan dari keterlibatan yang bermakna tersebut.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Program "Orang Tua Berbagi" telah berhasil diimplementasikan di SD Islam Annida Subang dengan menggunakan pendekatan ABCD. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan edukatif orang tua, memperkaya pengalaman belajar siswa dengan materi yang kontekstual dan variatif, serta memperkuat hubungan kemitraan antara sekolah dan keluarga. Dampak positif terlihat dari antusiasme siswa, respons positif guru, dan komitmen orang tua untuk berpartisipasi.

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di antaranya: 1) Disarankan untuk mengintegrasikan Program "Orang Tua Berbagi" ke dalam kurikulum atau program tahunan sekolah. Sekolah dapat membentuk database atau bank data keahlian orang tua untuk memudahkan perencanaan dan menjamin keberlanjutan program. 2) Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program serupa dapat diimplementasikan di sekolah lain dengan konteks yang berbeda untuk melakukan studi komparasi. Perlunya juga untuk merancang instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pre-test dan post-test pada siswa, untuk mengukur peningkatan pemahaman atau perubahan sikap secara lebih objektif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, para guru, Staf, Siswa, dan seluruh orang tua murid

SD Islam Annida Subang yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Kerja sama dan keterbukaan dari semua pihak merupakan kunci keberhasilan dari implementasi Program Orang Tua Berbagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Jeynes, W. H. (2017). A meta-analysis: The relationship between parental involvement and African American school outcomes. *Journal of Black Studies*, 48(4), 311-335.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere*. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559-603). Sage Publications Ltd.

1) Asep Kurniawan, 2) Windia

Implementasi Program Orang Tua Berbagi Pada Sekolah Dasar Islam Annida Subang

DOKUMENTASI

